

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN KERING
(Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Mekar Arum Desa Tambaksari Kecamatan
Tambaksari Kabupaten Ciamis)**

**ANALYSIS OF CORN FARMING INCOME ON DRY LAND
(Case Study on Mekar Arum Farmer Women's Group, Tambaksari Village, Tambaksari
District, Ciamis Regency)**

ARI NURCAHYA^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², ANE NOVIANTY¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*Email: arienoer2@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis yaitu KWT Mekar Arum melakukan usahatani jagung pada lahan kering yang ditanam pada musim kedua menjelang musim kemarau atau biasa disebut musim *sadon*, apakah tetap memberikan keuntungan, dikarenakan dalam menjalankan usahatani KWT Mekar Arum belum memperhitungkan besarnya biaya secara terperinci. Petani dalam memperhitungkan biaya usahatani jagung hanya berdasarkan nilai uang yang dikeluarkan dan diterima saja, sehingga petani tidak dapat mengetahui secara pasti pendapatan yang mereka terima dari usahatani yang dijalankannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Biaya yang dikeluarkan usahatani jagung KWT Mekar Arum per musim tanam. 2) Penerimaan dan pendapatan yang diterima usahatani jagung KWT Tani Mekar Arum per musim tanam. 3) Kelayakan usahatani jagung KWT Mekar Arum per musim tanam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan teknik penarikan sampel secara sensus yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi KWT Mekar Arum sebanyak 40 orang untuk dijadikan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan usahatani jagung pada lahan kering pada KWT Mekar Arum per hektar per musim tanam sebesar : Rp.7.196.127 2) Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 13.717.210. Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 6.521.083. 3) Dan besarnya rata-rata R/C yaitu 1,91.

Kata kunci : Jagung, lahan kering, pendapatan

ABSTRACT

Farmer groups in Tambaksari Village, Tambaksari District, Ciamis Regency, namely Mekar Arum Women's Farmer Group, do corn farming on dry land that is planted in the second season before the dry season or commonly called "sadon" season, does it still provide benefits, because in carrying out its farming by Mekar Arum Women's Farmer Group has not taken into account the total cost detailed. Farmers in calculating the cost of corn farming are only based on the value of money issued and received, so farmers cannot know for sure the income they receive from the farming they run. This study aims to determine: 1) Costs incurred by the Mekar Arum Women Farmer Group corn farming for one growing season. 2) Revenue and income of corn farming at the season by Mekar Arum Women's Farmer Group. 3) A feasibility of corn farming at one season by Mekar Arum's Women Farmer Group for one growing season. The method used in this research is a case study, with a census sampling technique, namely by taking all members of the population of the women's farmer group Mekar Arum as many as 40 people to be respondents. The results of this study indicate that: 1) The average cost incurred by corn farming on dry land in the women's farmer group Mekar Arum Tambaksari Village per hectare for one planting season is Rp. 7,196,127. 2) Average of revenue of Rp. 13,717,210. The average of income is Rp. 6,521,083. 3) And the average of value of R/C is 1.91.

Keywords : Corn, dry land, income.

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan, yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku utama industri pakan dan industri pangan. Peranan komoditi jagung terhadap perekonomian nasional telah menempatkan jagung sebagai kontributor terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. (Sidabutar, dkk, 2012).

Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu produsen penghasil jagung yang memiliki kontribusi cukup besar dalam produksi jagung di Kabupaten Ciamis. Tahun 2019, luas panen jagung di Kecamatan Tambaksari mencapai 1,425 hektar dengan produksi 10.450 ton dan produktivitas 73.33 kw/ha. Produksi jagung yang tinggi di Kecamatan Tambaksari akan mendorong peningkatan pendapatan petani yang selanjutnya peningkatan pendapatan petani tersebut akan merangsang petani untuk terus menanam jagung.

Berdasarkan hasil survey awal bahwa petani di Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis

salah satunya yaitu pada kelompok wanita tani Mekar Arum melakukan usahatani jagung hibrida pada lahan kering, akan tetapi berbeda pada tahun ini tanaman jagung ditanam pada musim kedua jelang musim kemarau atau biasa disebut musim *sadon* yang menurut hasil wawancara langsung dengan petani responden bahwa penanaman jagung pada musim *sadon* ini hasil produksinya tidak maksimum yang disebabkan oleh kekurangan air akibat kemarau. Usahatani yang dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mencapai tingkat produksi maksimum ataupun dengan menekan penggunaan biaya dan memanfaatkan faktor produksi (input) yang tersedia, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat maksimum.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering” yang bertujuan untuk melihat berapa besar pendapatan yang diperoleh oleh kelompok wanita tani Mekar Arum dan menganalisis apakah usahatani yang dilakukan di daerah ini sudah layak atau tidak untuk dilaksanakan. Selain itu tingginya produktivitas jagung di daerah penelitian ini juga yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada petani jagung lahan kering pada Kelompok Wanita Tani Mekar Arum di Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011) Studi kasus dan lapangan (*Case and Field Study*) yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Dengan demikian hasilnya hanya berlaku bagi kasus itu sendiri atau tidak dapat diterapkan pada yang di luar kasus tersebut.

Operasionalisasi Variabel

Variabel–variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1 Petani jagung adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani jagung yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari usahatani yang dijalankannya.
- 2 Satu kali musim tanam yang dihitung dari, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, sampai panen dalam waktu +- 4 bulan.
- 3 Biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk

mengelola usahatani Jagung selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dihitung dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/MT).

- a. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari :

- 1) Penyusutan alat, dihitung dalam satuan rupiah selama satu kali musim tanam (Rp/MT). Untuk menghitung penyusutan peralatan ini digunakan metode garis lurus (*Straight line Methode*), dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006).

$$\text{Penyusutan} : \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- 2) Sewa lahan, yaitu biaya yang dihitung dalam satuan rupiah dan dinilai dengan satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/MT).
 - 3) Bunga modal tetap, yaitu nilai bunga modal untuk seluruh biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/MT).
- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang dipengaruhi oleh skala produksi dan habis dalam satu kali proses produksi, biaya variabel meliputi :

- 1) Benih, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
- 2) Pupuk Kandang, (kotoran hewan) dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
- 3) Pupuk anorganik, anorganik, untuk usahatani jagung, pupuk anorganik (phonska dan urea) dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
- 4) Pestisida, pestisida yang digunakan dihitung dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 5) Tenaga Kerja, merupakan biaya untuk pembayaran semua tenaga kerja yang dicurahkan dalam usahatani yang dikonversikan ke dalam Hari Orang Kerja (HOK), yang dinilai dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/MT).
- 6) Bunga modal variabel, yaitu nilai bunga modal dari semua biaya variabel yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/MT).
- 4) Penerimaan, yaitu hasil perkalian antara seluruh hasil produksi dengan harga jual produk yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/MT).
- 5) Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total, dan

dinyatakan dengan satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/MT).

- 6) *Revenue cost ratio* (R/C) yaitu perbandingan antara penerimaan dan total biaya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh langsung dari Ketua dan anggota kelompok wanita tani Mekar Arum, dimana seluruh anggota kelompok ini dijadikan sebagai responden. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran kepustakaan, kunjungan ke dinas atau instansi terkait, serta media perantara yang secara tidak langsung yang berupa catatan, buku, bukti yang sudah ada, dokumen riset atau arsip yang telah diterbitkan ataupun tidak diterbitkan.

Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani jagung yang tergabung ke dalam kelompok wanita tani Mekar Arum di Desa Tambaksari Kecamatan

Tambaksari Kabupaten Ciamis yang berjumlah 40 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sensus, yaitu mengambil seluruh anggota populasi kelompok wanita tani Mekar Arum sebanyak 40 orang untuk dijadikan responden. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012) bahwa metode sensus merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, adalah sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan biaya tetap (*Fixed Cost*). Menurut Soekartawi (2006), biaya produksi yaitu seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang, dan dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dihitung dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR: *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y : Produksi yang diperoleh

Py : Harga satuan produk.

3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dan total biaya, dinyatakan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan.

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC : *Total Cost* (Biaya Total).

4. Revenue Cost Ratio (R/C)

Menurut Soekartawi (2006) *Revenue Cost Ratio* (R/C) yaitu perbandingan atau rasio dari total penerimaan dengan total biaya, dan dihitung menggunakan rumus:

$$(R/C) = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari. Kawasan tersebut merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki produktivitas jagung yang cukup tinggi. Penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan selesai. Daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini yaitu Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, dipilihnya daerah tersebut dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat kelompok wanita tani yang rutin dalam menjalankan usahatani jagung pada lahan kering.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh petani jagung yang tergabung ke dalam KWT Mekar Arum yang beranggotakan 40 orang.

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mengelola usahatani, karena umur sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam meningkatkan produktivitas. Rata-rata umur petani responden pada penelitian ini berkisar antara umur 29 sampai 64 tahun.

2. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan petani responden pada penelitian ini yaitu sewa. Lahan yang digunakan untuk berusahatani jagung ini merupakan lahan milik PT. Sindangsari. Petani responden menyewa dengan harga Rp. 10.000.000/MT untuk total keseluruhan luas lahan petani responden seluas 14,12 ha, dengan rincian 40 anggota membayar sebesar Rp. 250.000/MT. Biaya tersebut dibayarkan setelah panen.

3. Luas Lahan

Luas lahan petani responden pada kelompok wanita tani Mekar Arum relatif sama luasnya yaitu 0,35 dikarenakan melakukan kegiatan usahatani secara berkelompok.

4. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 25 jiwa dan 1 jiwa yaitu lulusan SLTA. Berdasarkan persentase di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden relatif masih rendah.

5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam penelitian ini rata-rata tanggungan keluarga yaitu 0-3 jiwa, tanggungan keluarga pada penelitian ini hanya anak yang masih tinggal satu rumah

atau masih dibiayai semua kebutuhannya oleh orang tuanya, karena responden dalam penelitian ini merupakan wanita semua yang dengan demikian bahwa seorang suami tidak termasuk ke dalam tanggungan keluarga karena seorang suami merupakan kepala keluarga.

6. Pengalaman Berusahatani Jagung

Pengalaman berusahatani dapat dikatakan cukup berpengalaman jika menggeluti bidang pekerjaannya selama 5-10 tahun. Sedangkan yang dikategorikan berpengalaman yaitu 10 tahun ke atas serta lebih kecil dari 5 tahun dikategorikan kurang berpengalaman (Soeharjo dan Patong, 1984). Rata-rata pengalaman berusahatani jagung petani responden yaitu selama 4-5 tahun yaitu sebanyak 28 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden kurang berpengalaman untuk mengembangkan dan mengelola usahatani jagung.

B. Analisis Pendapatan

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). (Mubyarto,

1989). Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh skala produksi, kemudian biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang dipengaruhi oleh skala produksi dan habis dalam satu kali proses produksi. Menurut pendapat Tuwo (2011) menyatakan bahwa biaya tetap terdiri dari penyusutan peralatan, bunga pinjaman, pajak dan sewa tanah/lahan dan lain-lain. Soekartawi (1995) juga memberi contoh yang termasuk ke dalam biaya tetap yaitu sewa tanah, pajak, penyusutan alat pertanian dan iuran irigasi.

Biaya tetap yang dihitung dalam usahatani jagung pada lahan kering pada KWT Mekar Arum yaitu penyusutan alat, penyusutan *corn sheller*, sewa lahan dan bunga modal. Pada penelitian ini sewa lahan dibayar setelah panen yang artinya teknik perhitungan ini masuk ke dalam teknik basis akrual (*accrual basis*) dalam istilah akuntansi, yang mana bahwa biaya-biaya yang tidak secara langsung dibayarkan seperti bunga modal, penyusutan peralatan dan sewa lahan ini dihitung dengan menggunakan teknik basis akrual supaya biaya tersebut dapat tercatat.

Menurut Ritonga (2006) menyatakan bahwa teknik basis akrual ini memiliki fungsi pencatatan yang memungkinkan transaksi dapat dicatat

karena transaksi tersebut memiliki implikasi-implikasi uang masuk dan keluar di masa mendatang. Pencatatan transaksi dilakukan pada saat terjadinya transaksi walaupun uang belum benar-benar diterima ataupun dikeluarkan. Jadi dengan demikian sewa lahan ini masuk ke kategori biaya tetap dikarenakan harganya tetap selama musim tanam atau satu tahun misalnya, berhasil atau tidaknya usahatani, tetap akan mengeluarkan biaya. Pada komponen biaya tetap terdapat biaya penyusutan *corn sheller* yaitu biaya penyusutan alsintan yang berupa alat

pemipil jagung yang jumlahnya satu alat dan digunakan oleh semua anggota kelompok, atau bisa dikatakan sebagai penyusutan alat yang ditanggung oleh kelompok. Kemudian untuk biaya variabel yang dihitung dalam usahatani jagung ini yaitu sarana produksi (benih, pupuk urea, phonska, pupuk kandang, pestisida dan karung), tenaga kerja dan bunga modal variabel. Rata-rata biaya produksi usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi usahatani Jagung per Hektar per Musim Tanam

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan alat	87.066	1,21
	b. Penyusutan <i>Corn Sheller</i>	16.524	0,23
	c. Sewa Lahan	708.215	9,84
	d. Bunga modal	12.177	0,17
2.	Total Biaya Tetap	823.983	
	Biaya Variabel		
	a. Sarana Produksi		
	- Benih	566.572	7,87
	- Pupuk Urea	731.232	10,16
	- Pupuk Phonska	991.501	13,78
	- Pupuk Kandang	1.699.717	23,62
	- Pestisida	19.830	0,28
	- Karung	59.490	0,83
	b. Tenaga Kerja	2.209.632	30,71
	c. Bunga Modal Variabel	94.170	1,31
	Total Biaya Variabel	6.372.144	
	Total	7.196.127	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dapat dilihat bahwa biaya variabel lebih tinggi daripada biaya tetap, dan apabila skala usahatani jagung diperluas atau ditingkatkan maka akan mempengaruhi kepada biaya variabel yang menjadi lebih besar dikarenakan imbas dari penambahan skala luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi yang makin tinggi, akan tetapi pada biaya tetap tidak terlalu signifikan perubahan biayanya dikarenakan hanya berupa penyusutan peralatan dan bunga modal tetap.

2. Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil jumlah seluruh produksi jagung yang dihasilkan dikalikan dengan harga satuan pada saat penelitian. Rata-rata produksi jagung per hektar per satu kali musim tanam tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan

No.	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	2.919
2	Harga Jual (Rp)	4.700
3	Penerimaan (Rp)	13.717.210

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi jagung yang dihasilkan KWT Mekar Arum per hektar per musim tanam yaitu sebanyak 2.919 kilogram dan harga jual jagung pada saat penelitian yaitu Rp. 4.700 per kilogram,

kemudian diperoleh penerimaan sebesar Rp. 13.717.210, per hektar per satu kali musim tanam.

3. Pendapatan

Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Rata-rata penerimaan, total biaya dan pendapatan usahatani jagung per hektar per musim tanam.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	13.717.210
2	Total Biaya	7.196.127
3	Pandapatan	6.521.083

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 besarnya rata-rata penerimaan yang diperoleh KWT Mekar Arum per hektar per satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 13.717.210. kemudian rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 7.196.127, sehingga didapat rata-rata pendapatan petani dari usahatani jagung pada lahan kering per hektar per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 6.521.083.

4. R/C

Untuk mengetahui besarnya imbalan penerimaan dan biaya atau R/C pada usahatani jagung pada lahan kering pada KWT Mekar Arum dihitung dengan

cara membandingkan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata total biaya. Rata-rata penerimaan, total biaya dan perbandingan penerimaan dengan (R/C) per hektar per musim tanam.

Tabel 4. Perbandingan Penerimaan, Total Biaya dan (R/C)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	13.717.210
2	Total Biaya	7.196.127
3	R/C	1,91

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diterima usahatani jagung pada lahan kering pada KWT Mekar Arum yaitu sebesar Rp. 13.717.210, dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 7.196.127 . Maka besarnya R/C adalah 1,91 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp.1.00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,91 dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0,91. Dengan besarnya R/C 1,91 maka usahatani jagung yang dilakukan di oleh KWT Mekar Arum pada musim kedua menjelang musim kemarau atau biasa disebut musim *sadon*, usahatani jagung tetap memberikan keuntungan dan layak untuk tetap diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan usahatani jagung pada lahan kering KWT Mekar Arum di Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis per hektar dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 7.196.127 .
- 2) Jumlah rata-rata pendapatan usahatani jagung per hektar per satu kali musim tanam sebesar Rp. 6.521.083. Dengan penerimaan sebesar Rp 13.717.210, per hektar per musim tanam, yang berasal dari hasil produksi sebanyak 2.919 kilogram dengan harga jual Rp 4.700 per kilogram.
- 3) Usahatani jagung ini memperoleh R/C sebesar 1,91 artinya setiap penambahan biaya (*input*) Rp. 1,00 akan menghasilkan penerimaan (*output*) sebesar Rp. 1,91. Dengan demikian maka usahatani jagung yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar Arum di Desa Tambaksari menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan pendapatan atau keuntungan, maka disarankanlah hal-hal sebagai berikut :

- 1) Agar kegiatan usahatani jagung pada lahan kering ini dipertahankan dan volume usahanya ditingkatkan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan.
- 2) Melihat dari status kepemilikan lahan yaitu sewa, hendaknya para petani juga memanfaatkan lahan milik pribadi juga untuk meningkatkan luas lahan usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Dariah. A., Mulyani, A., 2008. Strategi Dan Teknologi Pengelolaan Lahan Kering Mendukung Pengadaan Pangan Nasional. *Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian*, Bogor.
- Agustina Shinta. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jagung*. Jakarta Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Ciamis Dalam Angka 2019. Ciamis.
- Daniel, M. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Maulidiawati, N. D. 2020. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nazir, M. 2011. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Purwono dan Hartono, R. 2011. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana. 2010. *Jagung Budidaya, Pascapanen, dan penganekaragaman pangan*. Aneka Ilmu. CV. Semarang.
- Sidabutar, P. Yusmini. Yusri, J. 2012. Analisis Usahatani Jagung (*Zea Mays*) di Desa Dosroha Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal JSEP Vol 8 No. 2 Hal. 40-46*.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI - Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA. Bandung
- Suprpto. 1995. *Betanam Jagung*. PT Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Warisno. 2010. *Budidaya Jagung Hibrida*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Zaini. 2010. Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal EPP VOL. 7, NO. 1, 2010*.